



Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Cicilia Rici Rafistri¹, Dwi Yulianti², Mulyanto Widodo³, Destiani⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: ciciliaa192016@gmail.com¹, dwi.yulianti@fkip.unila.ac.id², mulyanto.widodo@fkip.unila.ac.id³, destiani@fkip.unila.ac.id⁴

© 2026 The Authors, [Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar](#)

Riwayat Artikel

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstrak

Kata Kunci:

1. Bahasa Indonesia
2. Kemampuan berkolaborasi
3. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas II di SD Negeri 4 Metro Barat, khususnya dalam proses pembelajaran tematik dan bahasa Indonesia yang masih cenderung berpusat pada pendidik. Kemampuan berkolaborasi yang rendah ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dan interaksi positif antarpeserta didik dalam kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) tipe non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini sekaligus digunakan sebagai sampel melalui teknik sampel jenuh (saturated sampling), dengan total partisipan sebanyak 34 peserta didik yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kombinasi instrumen tes (untuk mengukur aspek kognitif terkait materi) dan instrumen nontes berupa lembar observasi aktivitas kolaborasi peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji t (t-test). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,02 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, $\alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 4 Metro Barat. Model CIRC terbukti efektif dalam mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Abstract

Keywords:

1. Indonesian
2. Collaboration skills
3. Cooperative Integrated Reading and Composition Model (CIRC).

This study was motivated by the low level of collaboration skills among second-grade students at SD Negeri 4 Metro Barat, particularly in thematic learning and Indonesian language instruction, which still tend to be teacher-centered. These low collaboration skills result in a lack of active participation and positive interaction among students within their groups. The purpose of this study is to analyze and

determine the significant effect of implementing the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on improving students' collaboration skills. The research method used was a quantitative approach with a quasi-experimental design of the non-equivalent control group type. The population in this study was also used as the sample through saturated sampling, with a total of 34 students divided into an experimental class and a control class. Data collection was conducted using a combination of test instruments (to measure cognitive aspects related to the material) and non-test instruments in the form of observation sheets of students' collaborative activities. The collected data were then analyzed using a t-test. The results of the hypothesis testing showed that the obtained significance value was smaller than the specified significance level ($0.02 < 0.05$ at a 5% significance level, $\alpha = 0.05$), so H_a was accepted and H_0 was rejected. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model has a significant effect on students' collaborative skills in the Indonesian language subject in the second grade at SD Negeri 4 Metro Barat. The CIRC model has proven effective in encouraging students to work together, respect each other's opinions, and share responsibility in completing group tasks.

This is an open access article under the CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna, fungsional, dan bermanfaat bagi lingkungannya. Peran penting pendidikan menuntut adanya terobosan inovatif yang berkelanjutan agar mampu menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, adaptif, serta berdaya saing global. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan ini, potensi peserta didik diidentifikasi dan ditumbuhkembangkan agar mereka siap menghadapi dinamika perubahan zaman, terutama tantangan abad ke-21.

Tantangan abad ke-21 diwarnai oleh disrupsi teknologi, derasnya arus informasi, dan globalisasi yang menuntut kesiapan sumber daya manusia yang kompetitif. Agar generasi muda Indonesia mampu bertahan dan unggul, kurikulum pendidikan wajib mengintegrasikan kecakapan abad ke-21. Menurut Prayogi (2020: 144), kecakapan utama yang harus dikuasai meliputi pemecahan masalah (problem solving), berpikir kritis

(critical thinking), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi (communication). Sejalan dengan hal tersebut, Muiz dkk. (dalam Hermawan dkk., 2017: 8) menekankan bahwa di antara pilar-pilar kecakapan abad ke-21 tersebut, kemampuan berkolaborasi merupakan salah satu keterampilan paling krusial yang harus dimiliki peserta didik agar mampu bekerja sama secara produktif dalam tim yang heterogen di era global.

Pentingnya kemampuan kolaboratif ini juga ditegaskan oleh Ameliana dan Sugiharto (2021: 90), yang menyatakan bahwa kolaborasi merupakan kompetensi vital bagi generasi muda di lingkungan sekolah. Kolaborasi antarpeserta didik tidak hanya menunjang efektivitas proses belajar di kelas, melainkan juga membekali mereka dengan modal sosial berupa kesiapan kerja yang kompetitif di masa depan.

Namun, kondisi ideal tersebut berbanding terbalik dengan realitas di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SD Negeri 4 Metro Barat, keterampilan kolaborasi peserta didik kelas II masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan ini terlihat dari belum optimalnya indikator-indikator kunci kolaborasi seperti bekerja sama, berkomunikasi, berkompromi, fleksibilitas, dan tanggung jawab saat kegiatan diskusi kelompok. Selama aktivitas kelompok, sebagian besar peserta didik masih harus didorong dan dimotivasi secara intensif oleh pendidik agar mau terlibat. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana aktivitas belajar masih didominasi oleh penggunaan buku teks secara monoton tanpa ruang interaksi sosial yang bermakna. Minimnya kreativitas pendidik dalam menerapkan variasi model pembelajaran kooperatif berimbas pada pasifnya sikap peserta didik, sehingga mereka cenderung tidak fokus dan kurang terlatih untuk berinteraksi secara aktif dengan rekan sejawatnya.

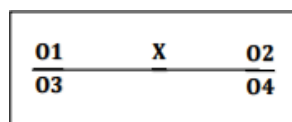
Guna mengatasi kesenjangan tersebut, pendidik dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama kelompok, salah satunya melalui pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Menurut Abidin (dalam Yuliana dkk., 2022: 30), pembelajaran kooperatif secara inheren merangsang peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif guna merampungkan tugas-tugas akademik. Selain itu, Yulia dkk. (dalam Nitiasih, 2021: 367) menambahkan bahwa model kooperatif memberikan peluang yang luas bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan sosial dan kognitif mereka secara simultan melalui interaksi kelompok kecil.

Di antara berbagai ragam pembelajaran kooperatif, model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dipandang sebagai solusi taktis untuk mengonstruksi iklim kolaboratif ini. Model CIRC mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja kelompok, yang secara alami menuntut partisipasi aktif, tanggung jawab bersama, serta keterampilan sosial yang kritis dari masing-masing anggota kelompok. Penerapan CIRC di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengoptimalkan proses akademik pascabaca, tetapi juga membangun sikap demokratis melalui ruang diskusi kelompok sebaya.

Kelebihan model CIRC ini sangat relevan jika diimplementasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai sarana pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, sekaligus menjadi fondasi keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia adalah membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis guna mencapai kemampuan komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks sosial. Ramelan (2017: 55) mengemukakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dinamis yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan penuturnya. Oleh sebab itu, ruang kelas bahasa harus didesain sebagai laboratorium interaksi komunikasi yang aktif. Sejalan dengan argumen tersebut, Christina dan Kristin (dalam Anindita & Pertiwi, 2022: 173–174) menegaskan bahwa model CIRC mampu menstimulasi peserta didik untuk memperoleh informasi, memahami isi bacaan secara mendalam, serta memecahkan masalah bersama melalui kegiatan diskusi terarah dengan kelompok sejawatnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen kuasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-equivalen-control-group-design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O1 = Nilai *pre-test* kelompok eksperimen

O2 = Nilai *post-test* kelompok eksperimen

O3 = Nilai *pre-test* kelompok kontrol

O4 = Nilai *post-test* kelompok kontrol

X = Pemberian perlakuan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Barat yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Menurut Hendrik dan Roslinah (2019: 68) mengatakan bahwa teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian yaitu kelas II B yang berjumlah 17 peserta didik yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition dan kelas II A dengan jumlah 17 peserta didik akan dijadikan kelompok kontrol. Jumlah sampel dari kedua kelas tersebut adalah 34 peserta didik.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Rumusnya adalah sebagai berikut.:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut.:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekuensi yang diharapkan (Sumber: Muncarno, 2017: 71)

Tahap selanjutnya, membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dibuat pada tabel Chi kuadrat dengan kaidah keputusan: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya distribusi data dinyatakan normal, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 = variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_a = variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2017: 65)

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji varian sebagai berikut. Ketentuan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan melalui pengujian regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh X (model *Cooperativ Integrated Reading and Composition*) terhadap Y (kemampuan berkolaborasi) jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX \quad : \text{Keterangan:}$$

$\hat{Y}$ = Variabel *dependent* (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel *independent*

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefesiensi regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

(Sumber: Muncarno, 2017: 105).

Pengujian ini digunakan untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Cooperativ Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Cooperativ Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari nilai pre tes dan post tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data diolah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data	Kelompok Eksperimen		Kelompok kontrol	
	<i>Pre tes</i>	<i>Post tes</i>	<i>Pre tes</i>	<i>Post-tes</i>
Jumlah peserta didik	17	17	17	17
X tertinggi	87	90	79	79
X terendah	60	73	54	56
Σ	1254	1398	1115	1160
Rata-rata	73,764	82,235	65,588	68,235

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, nilai rata-rata pre tes kelompok eksperimen sebesar 73,764 dengan nilai tertinggi 87 dan terendah 60. Nilai pre tes peserta didik pada kelompok kontrol sebesar 65, 588 dengan nilai tertinggi 79 dan terendah 54. Peneliti kemudian memberikan soal post tes setelah menerapkan model pembelajaran yang berdasarkan tabel menunjukkan rata-rata peserta didik di kelas eksperimen sebesar 82,235 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 73, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata peserta didik sebesar 68,235 dengan nilai tertinggi 79 dan terendah 56.

Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi peserta didik yang terlihat dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran. Berikut data hasil observasi peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran

Data	Kelompok Eksperimen		Kelompok kontrol	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Jumlah peserta didik	17	17	17	17
X tertinggi	61	90	66	80
X terendah	56	85	61	75
Σ	602	885	659	798
Rata-rata	58,470	86,764	64,176	78,235

Rata-rata didapatkan dengan membagi nilai akhir peserta didik dengan jumlah peserta didik. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC pada kelompok eksperimen nilai rata-rata peserta didik kelompok eksperimen lebih kecil dari nilai rata-rata peserta didik kelompok kontrol yaitu $58,470 < 64,176$. Terdapat pengaruh pada kelompok eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran CIRC dan lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu $86,764 > 78,235$.

Kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan soal pre tes kepada populasi penelitian terlebih dahulu. Peneliti ingin mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan soal pre tes tersebut. Pada akhir pembelajaran peneliti kemudian memberikan soal post tes. Butir soal diberikan sebanyak 5 soal dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data pre tes peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Pre tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
1.	60—65	5	54—58	6
2.	66—71	0	59—63	0
3.	72—77	6	64—68	6
4.	78—83	0	69—73	0
5.	84—89	6	74—78	5
Jumlah Peserta Didik		17	Jumlah Peserta Didik	17
Tuntas		6	Tuntas	5
Tidak Tuntas		11	Tidak Tuntas	12

Berdasarkan table 3, dapat diketahui nilai pre tes peserta didik yang ada di kelompok eksperimen terdapat 6 peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 11 peserta didik. Nilai pre tes peserta didik yang tuntas pada kelompok kontrol berjumlah 5 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 12 peserta didik. Pada akhir

pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran CIRC dilakukan post tes. Peneliti memberikan post tes pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan instrument yang sama. Data post tes peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Post tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
1.	73—76	6	56—62	6
2.	77—80	0	63—69	6
3.	81—84	5	70—76	0
4.	85—88	0	77—83	5
5.	89—92	6	84—90	0
Jumlah Peserta Didik		17	Jumlah Peserta Didik	17
Tuntas		11	Tuntas	5
Tidak Tuntas		6	Tidak Tuntas	12

Berdasarkan table 4, dapat diketahui nilai post tes peserta didik yang ada di kelompok eksperimen dengan KKM 75 terdapat 11 peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 6 peserta didik. Nilai post tes peserta didik yang tuntas pada kelompok kontrol berjumlah 5 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 12 peserta didik.

1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan nilai Ftabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k-1$. Uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan program Microsoft Office Excel 2013. Hasil uji normalitas kedua sampel dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

	n	Fhitung	Ftabel
Pre tes	34	7,316	11,070
Post tes	34	8,375	11,070

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas untuk data pre tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $F_{hitung} = 7,316 < F_{tabel} = 11,070$ berarti data pre tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data post tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh

$F_{hitung} = 8,375 < F_{tabel} = 11,070$ berarti data post tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji varian dengan kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varian tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Homogenitas

	n	F_{hitung}	F_{tabel}
<i>Pre tes</i>	34	1,087	2,333
<i>Post tes</i>	34	0,778	2,333

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan nilai pre tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,087 < F_{tabel} = 2,333$. Hasil uji nilai post tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $F_{hitung} = 0,778 < F_{tabel} = 2,333$. Kesimpulan dari perhitungan di atas adalah populasi memiliki varian homogen. Pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = a + bX = 55,723 + 0,359X$. Persamaan regresi tersebut dibaca sebagai regresi X atas Y, sedangkan koefisien arah regresi linier dinyatakan dengan huruf b. Bila harga b positif maka variable Y akan mengalami kenaikan atau pertambahan, sebaliknya jika b negatif maka variable Y akan mengalami penurunan. Selanjutnya menguji signifikansi, diperoleh hasil perhitungan menggunakan data analisis berbantuan microsoft excel. Nilai signifikasinya lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu $0,02 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model Cooperativ Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 4 Metro Barat.

SIMPULAN

Hasil perhitungan terlihat sangat jelas bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC pada kelompok eksperimen nilai rata-rata peserta didik kelompok eksperimen lebih kecil dari nilai rata-rata peserta didik kelompok kontrol yaitu $58,470 <$

65,588. Berbeda dengan pembelajaran sesudah menerapkan model pembelajaran CIRC nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu $86,764 > 68,235$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 4 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 karena terbukti dari pengujian hipotesis nilai signifikasinya lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu $0,02 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan kemampuan berkolaborasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, A., & Sugiharto, S. (2021). Analisis keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(2), 90–97.
- Anindita, P. R., & Pertiwi, S. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 171–178.
- Hendrik, M., & Roslinah, R. (2019). Kemampuan memahami bacaan melalui teknik skimming dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 65–72.
- Hermawan, H., et al. (2017). Desain instrumen rubrik kemampuan berkolaborasi siswa SMP dalam materi pemantulan cahaya. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 167–174.
- Muncarno. (2017). Cara mudah belajar statistik pendidikan. Hamim Group.
- Nitiasih, N. L. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament untuk meningkatkan hasil belajar seni musik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 365–372.
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi pendidik digital masa depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151.
- Ramelan. (2017). Fungsi dan kedudukan bahasa dalam konteks komunikasi sosial. Lingua Press.
- Ramelan, R. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model Example Non Example di kelas VI SD Negeri No. 053979 Kepala Sungai. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 7(1), 54–61.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Yuliana, R., Abidin, Z., & Rohmah, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kolaboratif peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan Dasar*, 7(1), 28–35.